

EKSISTENSI WANITA DALAM NOVEL  
"PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN"  
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY

S K R I P S I



Milik UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER



Area	!Hedih	Klasifikasi
Permana	Pembelian	
No. Induk:	Tgl. 19 NOV 2002	813
Oleh	SKS	EKA
		e

e.1

Lilik Ekawati

NIM. 970210402221

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER

2002

MOTTO

واسو ممو ابالسا حيرا فإعماهن عوان عندكم  
ليس عليكم منهن شيئا غير ذلك  
(دوره اكثر من)

Artinya:

Ingatlah, aku berpesan: agar kalian berbuat baik terhadap perempuan, karena mereka sering menjadi sasaran pelecehan diantara kalian, padahal sedikitpun kalian tidak berhak memperlakukan mereka demikian, kecuali untuk kebajikannya (HR. At – Turmudzi).

(Muhammad, Huscin. *Fiqh Perempuan*. Yogyakarta: LKIS. 2001)

## PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini dipersembahkan kepada:

- 1) kakekku Safi'i dan neakku Fatmi, terima kasih atas limpahan kasih sayang, untaian do'a, dan dukungan moral yang tidak henti-hentinya diberikan pada cucunda;
- 2) ayahku Salwi dan bundaku tercinta Kusminati, kuucapkan beribu-ribu terima kasih atas curahan kasih sayang, untaian do'a dan pengorbanan yang tak terhingga serta kesabaran yang selama ini mengiringi langkahku demi cita-cita;
- 3) Heri Kusminingsih, terima kasih atas pengertian dan kesabarannya selama ini; dan
- 4) almamater yang kubanggakan.

**PENGAJUAN**

EKSISTENSI WANITA DALAM NOVEL  
PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN  
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Cuna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Lilik Ekawati  
Nim : 970210402221  
Angkatan : 1997  
Daerah Asal : Situbondo  
Tempat / Tanggal Lahir : Situbondo, 6 April 1979  
Jurusan / Program : Pendidikan Bahasa dan Seni /  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dra. Endang Sri Widayati

NIP. 131 453 128

Dosen Pembimbing II

Drs. Parto, M. Pd

NIP. 131 859 970

## PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji dan Diterima oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Hari : Sabtu  
Tanggal : 28 September 2002  
Tempat : FKIP Gedung I

### Tim Penguji

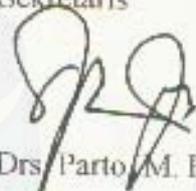
Ketua



Dra. Rahayu

NIP. 131 120 337

Sekretaris



Drs. Parto, M. Pd

NIP. 131 859 970

Anggota:

1. Dra. Suhartiningsih, M. Pd

NIP. 131 759 526

2. Dra. Endang Sri Widayati

NIP. 131 453 128

(.....)

(.....)



Dekan FKIP Universitas Jember



Drs. Dwi Suparno, M. Hum

NIP. 131 274 727

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan petunjuk-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **Eksistensi Wanita dalam Novel “ Perempuan Berkalung Sorban “ Karya Abidah El Khalieqy** dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Jember.

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dan penghargaan disampaikan kepada:

- 1) Prof. Dr. Kabul Santoso, MS, selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Drs. Dwi Suparno, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dra. Endang Sri Widayati, selaku Dosen Pembimbing I;
- 4) Drs. Parto, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II;
- 5) Drs. Mahfud, BA, Grad. Dip. IM, M. Lib, selaku Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember; dan
- 6) Utami, Dwi Purwanti, Agung, Iik Sukmasari dan semua rekan yang ikut membantu memberikan dukungan moril demi terselesainya penulisan skripsi ini.

Skripsi ini sudah kami kerjakan secara maksimal, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Jember, Agustus 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	0
MOTTO .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.4 Tujuan Penelitian .....	2
1.5 Manfaat Penelitian .....	2
1.6 Definisi Oprasional .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Eksistensi Wanita.....	4
2.2 Eksistensi Wanita .....	5
2.2.1 Eksistensi Wanita dalam Keluarga .....	5
2.2.2 Eksistensi Wanita dalam Masyarakat .....	8
2.2.3 Eksistensi Wanita dalam Pendidikan.....	9
2.2.4 Eksistensi Wanita dalam Ekonomi .....	10
2.3 Faktor-faktor Penghambat Eksistensi Wanita.....	10
2.3.1 Faktor Tafsiran Agama .....	11
2.3.2 Faktor Budaya .....	12
1. Adat / Tradisi Kawin Muda .....	13
2. Adat / Tradisi Pembagian Kerja / Peran Berdasarkan Jenis	

Kelamin.....	14
3. Adat/Tradisi Pembatasan Peran Wanita dalam Wilayah Publik.....	15
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16
3.2 Data dan Sumber Data.....	16
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.4 Metode Analisis Data.....	17
3.4.1 Membaca.....	17
3.4.2 Interpretasi.....	18
3.4.3 Apresiasi.....	18
3.5 Instrumen Penelitian.....	19
3.6 Prosedur Penelitian.....	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Eksistensi Wanita dalam Novel PBS Karya Abidah El Khalieqy.....	20
4.1.1 Eksistensi Wanita dalam Keluarga.....	20
1) Wanita sebagai Istri dan Teman Hidup Suami.....	20
2) Wanita sebagai Partner Seksual Suami.....	24
3) Wanita sebagai Pengatur Rumah Tangga.....	25
4) Wanita sebagai Ibu dan Pendidik Anak.....	28
4.1.2 Eksistensi Wanita dalam Masyarakat.....	29
1) Wanita yang Aktif dalam Kegiatan-kegiatan Sosial dan Keagamaan.....	29
2) Wanita yang Mempunyai Kedudukan/Memegang Kendali atas Lingkungan di Tempat Mereka Beraktivitas.....	31
4.1.3 Eksistensi Wanita dalam Pendidikan.....	32
1) Wanita yang Mampu Menyelesaikan Pendidikan Formal dan Informal.....	33
2) Wanita yang Mampu Memecahkan Berbagai Masalah.....	35
4.1.4 Eksistensi Wanita dalam Ekonomi.....	37
1) Wanita yang Bekerja untuk Menopang Perekonomian	

Keluarga .....	37
2) Wanita yang Bekerja untuk Aktualisasi Diri .....	37
4.2 Faktor-faktor Penghambat Eksistensi Wanita dalam Novel PBS	
Karya Abidah El Khalieqy .....	39
4.2.1 Faktor Tafsiran Agama .....	39
1) Penafsiran Atas Superioritas Pria .....	39
2) Penafsiran Atas Keunggulan-keunggulan Pria .....	41
4.2.2 Faktor Budaya (Adat-istiadat) .....	44
1) Adat/Tradisi Kawin Muda .....	44
2) Adat/Tradisi Pembagian Peran/Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
3) Adat/Tradisi Pembatasan Peran Wanita dalam Dunia Politik .....	46
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan .....	47
5.2 Saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

1) Lampiran 1 Matrik Penelitian.....	55
2) Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	56
3) Lampiran 3 Sinopsis Novel <i>PBS</i> Karya Abidah El Khalieqy.....	57
4) Lampiran 4 Biografi Pengarang.....	62
5) Lampiran 5 Lembar Konsultasi.....	63
6) Lampiran 6 Lembar Revisi Skripsi.....	65
7) Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	66

## ABSTRAK

Lilik Ekawati, Juli 2002, *Eksistensi Wanita dalam Novel "Perempuan Berkalung Sorban"* Karya Abidah El Khalieqy. Skripsi pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing: 1) Dra. Endang Sri Widiyati  
2) Drs. Parto, M.Pd

Kata Kunci: Eksistensi Wanita, Novel

Wanita sebagaimana halnya pria memiliki tanggung jawab untuk membangun kehidupannya menuju pada taraf yang lebih tinggi. Novel "*Perempuan Berkalung Sorban*" (*PBS*) karya Abidah El Khalieqy mengisahkan tentang eksistensi wanita dalam keluarga, masyarakat, pendidikan, dan ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi: eksistensi wanita apa sajakah yang terdapat dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy dan Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat eksistensi wanita dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy?. Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan eksistensi wanita dan faktor-faktor penghambat eksistensi wanita dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan pendekatan yang digunakan adalah ekstrinsik. Data penelitian berupa kalimat-kalimat tertulis yang mengandung unsur eksistensi wanita dalam keluarga, masyarakat, pendidikan, dan ekonomi serta tafsiran agama dan adat-istiadat dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy. Sumber data berupa novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy yang diterbitkan oleh Yayasan Kesejahteraan Fatayat Yogyakarta tahun 2001. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka. Analisis data yang digunakan, yaitu membaca, interpretasi, dan apresiasi (Yunus, 1985: 52). Instrumen yang digunakan berupa instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data.

Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tokoh-tokoh wanita dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy mampu bereksistensi dalam keluarga, masyarakat, pendidikan, dan ekonomi. Eksistensi wanita dalam keluarga dapat menciptakan suasana harmonis dan selaras dalam keluarga. Eksistensi wanita dalam masyarakat dapat memperluas wawasan/pandangan wanita atau tidak picik, dan mempertinggi statusnya di masyarakat. Eksistensi wanita dalam pendidikan dapat mengubah dan membentuk pola pikir wanita agar lebih luas dan maju, dan tidak mudah putus asa. Eksistensi wanita dalam ekonomi dapat menumbuhkan kreatifitas wanita dan mampu tampil mandiri.

Saran yang dapat diberikan adalah (1) bagi guru bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SLTP dan SMU, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membimbing siswa-siswinya, terutama siswinya agar tampil lebih maju dan berwawasan luas; (2) bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melatih kepekaan rasa terhadap permasalahan yang ada dalam sastra, terutama yang menyangkut eksistensi manusia dalam dunia; dan (3) bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian tentang wanita terutama mengenai eksistensinya di dunia lebih dikembangkan lagi.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan membangun kehidupannya. Wanita juga bertanggung jawab terhadap kehidupannya, terutama untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, sebab Tuhan telah memberi akal dan budi padanya agar menyelesaikan kewajibannya di dunia. Atas dasar itulah, banyak wanita yang bereksistensi dalam berbagai aspek seperti bereksistensi dalam keluarga, masyarakat, pendidikan, hukum, politik, ekonomi, dan sebagainya.

Eksistensi wanita dalam kehidupan (publik) terutama dalam dunia politik mengalami banyak kendala yaitu tafsiran agama (penafsiran atas hadits-hadits Nabi Muhammad S.A.W) dan budaya (adat-istiadat). Hal ini karena terdapatnya asumsi dalam masyarakat bahwa wanita hanya cocok mengurus pekerjaan di sektor domestik (rumah tangga) dan tidak cocok serta tidak mampu mengurus pekerjaan di sektor publik (di luar rumah) yang diasumsikan sebagai pekerjaan dan wewenang pria.

Eksistensi wanita dalam kehidupan dan faktor-faktor penghambatnya juga diceritakan dalam novel " *Perempuan Berkalung Sorban* " (untuk selanjutnya disingkat *PBS*) karya Abidah El Khalieqy. Abidah El Khalieqy mempunyai ciri khas tersendiri dalam mengungkapkan kreativitas mengarang dan kepekaannya terhadap nasib kaum wanita. Tokoh-tokoh wanitanya ditampilkan sebagai wanita yang mampu bereksistensi dalam keluarga, masyarakat, pendidikan, dan ekonomi. Eksistensi wanita dalam kehidupan tidak berjalan lancar karena harus berhadapan dengan tafsiran agama (penafsiran atas hadits-hadits Nabi Muhammad s.a.w dalam kitab fiqh klasik) dan budaya (adat-istiadat) yang secara umum menyudutkan wanita. Oleh karena itu, eksistensi wanita dalam novel *PBS* karya Abidah el Khalieqy berusaha untuk diketahui melalui penelitian ini dengan membahas eksistensi wanita dan faktor – faktor penghambatnya.

Eksistensi wanita dalam *PBS* karya Abidah El Khalieqy ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk memperkaya apresiasi sastra dan melatih

kepekaan siswa dalam menelaah karya sastra di tingkat SLTP dan SMU. Melalui apresiasi karya sastra siswa dapat memperluas pengetahuannya tentang sastra.

Penelitian tentang gender (pembedaan peran antara pria dan wanita dilihat dari jenis kelaminnya) sudah banyak dilakukan, tapi penelitian tentang eksistensi wanita khususnya pada novel *PBS* belum pernah diteliti. Oleh sebab itulah, dalam penelitian ini dipilih judul Eksistensi Wanita dalam Novel "Perempuan Berkalung Sorban" Karya Abidah El Khalieqy.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang akan diteliti adalah:

- 1) eksistensi wanita apa sajakah yang terdapat dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy ?
- 2) faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat eksistensi wanita dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

- 1) eksistensi wanita dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy; dan
- 2) faktor-faktor yang menghambat eksistensi wanita dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan untuk memperkaya apresiasi dan melatih kepekaan siswa dalam menelaah karya sastra ditingkat SLTP dan SMU, sehingga dapat memperluas pengetahuan siswa tentang karya sastra;
- 2) bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melatih kepekaan rasa terhadap permasalahan yang ada dalam karya sastra; dan

- 3) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meneliti karya sastra lain.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menafsirkan dan menyamakan pandangan peneliti dengan pembaca tentang judul penelitian. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini.

- 1) Eksistensi adalah keberadaan suatu kaum (pria dan wanita) dalam kelompok masyarakat tertentu.
- 2) Eksistensi wanita merupakan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan tokoh-tokoh wanita dalam karya sastra untuk mengungkapkan keberadaannya dalam keluarga, masyarakat, pendidikan, dan ekonomi dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy, yang diterbitkan oleh Yayasan Kesejahteraan Fatayat Yogyakarta tahun 2001 cetakan pertama.
- 3) Tafsiran agama adalah penjelasan-penjelasan dan keterangan-keterangan yang disertai komentar tentang tentang kitab-kitab suci (kitab-kitab fiqh klasik) yang terdapat dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy.
- 4) Budaya adalah kebiasaan-kebiasaan dan peraturan-peraturan tidak tertulis yang sudah menjadi konvensi masyarakat tentang segala tindak-tanduk manusia, seperti adat/tradisi yang terdapat dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini dibahas masalah: 1) pengertian eksistensi wanita, 2) aspek-aspek eksistensi wanita, dan 3) faktor-faktor penghambat eksistensi wanita.

### 2.1 Pengertian Eksistensi Wanita

Ada beberapa pendapat tentang pengertian eksistensi. Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1991: 254) eksistensi adalah keberadaan suatu kaum (pria dan wanita) dalam kelompok masyarakat atau lembaga sosial. Diperjelas oleh Dagun (1990: 24) bahwa eksistensi adalah suatu kegiatan atau tindakan-tindakan yang berwujud untuk membentuk atau membangun keberadaan diri manusia (wanita) dengan berlandaskan pada pilihannya sendiri, agar menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.

Manusia (termasuk wanita) mempunyai kebebasan atau otonomi untuk menentukan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Koeswara (1987: 14) bahwa manusia hidup untuk mengungkapkan keberadaannya di dunia sambil merancang, mengolah, atau membangun kehidupannya. Manusia memiliki kebebasan untuk membuat putusan-putusan atau memilih tindakan-tindakan dalam rangka membentuk kehidupan atau keberadaan dirinya dengan penuh tanggung jawab. Hal ini berarti, wanita dapat dikatakan bereksistensi jika melakukan tindakan-tindakan nyata untuk membangun kehidupannya, terutama menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat - pendapat di atas, maka eksistensi wanita adalah tindakan-tindakan nyata yang dilakukan wanita untuk membangun keberadaannya dengan berlandaskan pada pilihannya sendiri, agar menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi serta bertanggung jawab atas setiap putusan yang diambil.



## 2.2 Aspek – Aspek Eksistensi Wanita

Wanita memiliki hak dan kewajiban untuk bereksistensi dan berpartisipasi dalam kehidupan atau dunia. Menurut Kartono (1992: 11) wanita dapat bereksistensi dalam keluarga, dan masyarakat, baik masyarakat kota maupun masyarakat pedesaan, sedangkan menurut Fakhri (1997: 13) wanita dapat bereksistensi dalam politik, sosioekonomi, budaya, sosial dan intelektual (pendidikan). Menurut Ihromi (1995: 284) wanita dapat bereksistensi dalam masyarakat, politik, intelektual (pendidikan) dan hukum.

Berdasarkan pendapat – pendapat di atas, maka wanita dapat bereksistensi dalam berbagai aspek yang antara lain: bereksistensi dalam keluarga, masyarakat, intelektual (pendidikan), hukum, politik, ekonomi, dan budaya. Eksistensi wanita dalam penelitian ini hanya dibatasi pada eksistensi wanita dalam keluarga, masyarakat, pendidikan, dan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya dana dan waktu penelitian, sehingga eksistensi wanita dalam hukum dan politik dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy tidak diteliti. Berikut teori-teori tentang eksistensi wanita dalam keluarga, eksistensi wanita dalam masyarakat, eksistensi wanita dalam pendidikan, dan eksistensi wanita dalam ekonomi.

### 2.2.1 Eksistensi Wanita dalam Keluarga

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari masyarakat yang mempunyai fungsi dan tugas masing-masing. Suami berperan sebagai kepala keluarga, dan istri sebagai ibu rumah tangga. Fungsi dan tugas wanita (istri) meliputi; wanita sebagai istri dan teman hidup suami, sebagai partner seksual suami, sebagai pengatur rumah tangga, dan ibu dan pendidik anak (Kartono, 1992: 7). Jadi, eksistensi wanita dalam keluarga dapat dilihat dari peran aktifnya dalam rumah tangganya.

#### 1) Wanita sebagai Istri dan Teman Hidup Suami

Wanita sebagai istri menurut Kartono (1992:9) adalah mendampingi suaminya dalam segala situasi dengan penuh kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan. Berbeda dengan pendapat Achmad (dalam Ihromi (Ed), 1995: 255)

bahwa istri mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan suaminya untuk menciptakan dan membina keluarga bahagia dengan saling mengerti, saling mencintai, dapat menjadi teman untuk bertukar pikiran atau pendapat, dan ikut terlibat dalam setiap pengambilan keputusan dalam keluarga.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, wanita sebagai istri dan teman hidup suami meliputi:

- (1) mendampingi suami dalam berbagai situasi;
- (2) menjadi teman untuk bertukar pikiran / pendapat; dan
- (3) ikut terlibat dalam setiap pengambilan keputusan dalam keluarga.

## 2) Wanita sebagai Partner Seksual Suami

Wanita dalam perkawinan adalah partner seksual bagi suaminya, begitu juga sebaliknya. Menurut Kartono (1992: 9) istri sebagai partner seksual suami diartikan sebagai adanya hubungan seksual yang seimbang dalam rumah tangga, yaitu tidak kurang dan tidak berlebihan (hiperseks), memuaskan (tidak ada gangguan fungsi seks), dan saling memahami kondisi satu sama lain. Diperjelas oleh Muhammad (2001: 209) bahwa ada kesetaraan hak seksual antara suami dan istri, sebab konsep perkawinan bukan untuk memberikan kenikmatan seksual hanya kepada suami, tetapi juga kepada istri. Kensekucnsinya adalah istri berhak menuntut hubungan seksual dari suaminya dan suami berkewajiban memenuhinya, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan pendapat –pendapat di atas, maka pelayanan seksual dalam perkawinan merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri yang meliputi:

- (1) memberikan pelayanan seksual dengan memuaskan dan seimbang (tidak hiperseks); dan
- (2) memahami kondisi masing-masing.

### 3) Wanita sebagai Pengatur Rumah Tangga

Wanita yang ideal bagi masyarakat adalah wanita yang mampu mengurus segala pekerjaan rumah tangganya dengan baik. Menurut Kartono (1992: 9) istri dapat dikatakan sebagai pengatur rumah tangga (ibu rumah tangga) yang baik, jika ia mampu membagi waktu dan tenaganya dalam mengurus rumah tangganya. Berbeda dengan pendapat Achmad (dalam Ihromi (Ed), 1995: 256) bahwa antara suami dan istri sama-sama bertanggung jawab untuk memenuhi segala keperluan keluarga, baik berupa jasa maupun barang serta kebutuhan mental-spiritual. Menurut Wolfman (2000: 63) wanita dapat bekerja sama dengan seluruh anggota keluarganya, baik anak maupun suami untuk mengerjakan tugas-tugas rumah tangga seperti: menyapu, mengepel, mencuci, dan memasak dan membantu kesejahteraan keluarga. Ada pula yang meminta bantuan PRT (pembantu rumah tangga).

Berdasarkan pendapat di atas maka, wanita sebagai pengatur rumah tangga meliputi:

- (1) wanita yang mampu membagi waktu dan tenaganya untuk mengurus rumah tangganya;
- (2) wanita yang bekerja sama dengan seluruh anggota keluarganya (suami) untuk memenuhi segala keperluan keluarga, baik jasa seperti: menyapu, mengepel, mencuci, dan sebagainya maupun mental - spiritual; dan
- (3) wanita yang dapat meminta bantuan PRT.

### 4) Wanita sebagai Ibu dan Pendidik Anak

Wanita (istri) tidak hanya dituntut mampu memberikan keturunan, tetapi juga mampu mendidik perilaku / kepribadian anak-anaknya. Menurut Kartono (1992: 9) seorang istri (ibu) harus mampu menciptakan suasana harmonis yang dapat merangsang pertumbuhan anak-anaknya menuju pada kedewasaan. Menurut Achmad (dalam Ihromi (Ed), 1995: 256) bahwa seorang ibu memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik dan membentuk mental dan kepribadian anaknya, agar berguna bagi negara dan agama. Jadi, wanita sebagai ibu dan pendidik anak berarti ibu bertanggung jawab untuk mendidik dan membentuk

pertumbuhan mental / kepribadian anak – anaknya menuju pada kedewasaan, agar berguna bagi negara dan agama.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka eksistensi wanita dalam keluarga dapat dilihat dari empat peran. *Pertama*, wanita sebagai istri dan teman hidup suami seperti: mendampingi dalam segala situasi, menjadi teman untuk bertukar pikiran, dan ikut terlibat dalam setiap pengambilan keputusan dalam keluarga. *Kedua*, wanita sebagai partner seksual suami seperti: memberikan pelayanan seksual dengan memuaskan, seimbang dan saling memahami kondisi satu sama lain. *Ketiga*, wanita sebagai pengatur rumah tangga yaitu: wanita yang mampu membagi waktu dan tenaganya untuk mengurus rumah tangganya, wanita yang bekerja sama dengan seluruh anggota keluarga (suami) untuk memenuhi segala keperluan keluarga, baik jasa maupun mental-spiritual, dan wanita yang dapat meminta bantuan PRT. *Keempat*, wanita sebagai ibu dan pendidik anak berarti bertanggung jawab untuk mendidik dan membentuk pertumbuhan mental anak-anaknya menuju pada kedewasaan, agar berguna bagi negara dan agama.

### 2.2.2 Eksistensi Wanita dalam Masyarakat

Eksistensi wanita dalam masyarakat adalah wanita yang mampu mensosialisasikan keberadaan dirinya di tengah-tengah masyarakat. Menurut Ihromi (1995: 440-441) wanita memiliki otonomi (hak dan kemampuan) untuk melakukan kegiatan dan mengambil keputusan untuk bertindak berdasarkan kemauannya sendiri, seperti aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial atau keagamaan, dan memiliki posisi / memegang kendali atas lingkungan di tempat mereka beraktivitas / bekerja. Menurut Wolfman (2001: 89-90) wanita memiliki hak untuk mengembangkan diri dan menambah wawasan melalui organisasi-organisasi sosial. Menurut Thalib (2001: 44-45) wanita mempunyai tanggung jawab untuk membina dan membangun masyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka membina dan membangun masyarakat juga merupakan tanggung jawab wanita, dengan cara menunjukkan eksistensinya dalam masyarakat. Eksistensi tersebut dapat diwujudkan melalui dua cara, yaitu:

- (1) aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial atau keagamaan untuk mengembangkan diri dan menambah wawasan;
- (2) memiliki kedudukan / memegang kendali atas lingkungan di tempat mereka beraktivitas.

### 2.2.3 Eksistensi Wanita dalam Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan sekaligus membentuk kepribadian individu. Menurut Feizal (1995:214) pendidikan adalah suatu proses pemberian informasi (ilmu pengetahuan) kepada anak didik, agar memiliki tanggung jawab kepada diri sendiri, masyarakat dan Tuhan, melatih kepekaan rasa (kritis) terhadap berbagai permasalahan, dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi baik masalah pribadi maupun masyarakat, supaya mencapai hidup yang lebih baik.

Pendidikan berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal (pendidikan SD, SLTP, SLTA, dan PT), dan pendidikan informal (pendidikan dalam keluarga, kursus-kursus keahlian, dan sebagainya). Kedua jenis pendidikan tersebut sama-sama bertujuan untuk membentuk anak didik, agar memiliki moral dan perilaku yang baik serta membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Achmad ( dalam Ihromi (Ed), 1995: 255) wanita adalah pribadi mandiri yang mempunyai hak dan kewajiban untuk memiliki sumber daya manusia yang unggul dan menjadi yang terbaik. Wanita dapat memanfaatkan pendidikan yang diperolehnya untuk bereksistensi dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka eksistensi wanita dalam pendidikan dapat dilihat dari dua hal. *Pertama*, wanita yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan dengan cara menyelesaikan pendidikan formal dan informal. *Kedua*, wanita yang peka (kritis) dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, baik masalah pribadi maupun masalah masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik.

### 2.2.3 Eksistensi Wanita dalam Ekonomi

Eksistensi wanita dalam ekonomi dapat diartikan sebagai wanita yang mandiri secara ekonomi, sekalipun dalam perkawinan perannya sebagai pencari nafkah tambahan. Menurut Wolfman (2001:27) kebanyakan wanita bekerja untuk menambah gaji suami atau menopang keuangan keluarga, namun ada juga wanita yang bekerja untuk mengaktualisasikan semua potensinya, menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.

Ada berbagai bidang pekerjaan yang dapat dimasuki wanita, baik sebagai wanita karier ataupun non karier. Menurut Wolfman (2001: 27) karier biasanya lebih banyak menuntut persiapan pendidikan dan mental daripada pekerjaan yang tidak memerlukan persyaratan-persyaratan khusus. Bidang-bidang pekerjaan yang menuntut persiapan pendidikan wanita antara lain: menjadi guru, perawat, dokter, psikiater, polisi wanita, dosen, direktur perusahaan, sekretaris, dan sebagainya. Pendidikan yang tidak memerlukan persiapan pendidikan antara lain: pembantu rumah tangga, pedagang kecil-kecilan, kuli, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka eksistensi wanita dalam ekonomi meliputi:

- (1) wanita yang bekerja untuk menopang keuangan keluarga, baik melalui karier maupun tanpa karier; dan
- (2) wanita yang bekerja untuk mengaktualisasikan potensinya atau sebagai pemenuhan diri melalui karier (persiapan pendidikan).

### 2.3 Faktor – Faktor Penghambat Eksistensi Wanita

Perjuangan kaum wanita menuntut kesetaraan peran dan posisi dengan pria, agar diberi peluang dan kesempatan yang sama untuk menjadi yang terbaik mengalami banyak hambatan. Menurut Fakih (1997: 14) ada beberapa faktor yang menghambat keterlibatan wanita dalam publik antara lain: kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, tradisi dan kebiasaan asumsi ilmu pengetahuan. Menurut Muthali'in (2001: 43) ada beberapa faktor yang menghambat perjuangan kaum wanita untuk bereksistensi dalam publik yang meliputi: tafsiran agama, budaya etnis khususnya Jawa, dan kebijaksanaan pemerintah. Muhammad (2001:

5) menyebutkan dua faktor penghambat eksistensi wanita dalam publik, yaitu faktor sosial budaya dan faktor pikiran-pikiran keagamaan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka faktor-faktor penghambat eksistensi wanita meliputi: kebijakan pemerintah, tafsiran agama, budaya (tradisi), dan kebiasaan asumsi ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini difokuskan pada faktor tafsiran agama (penafsiran atas hadits-hadits Nabi Muhammada S.A.W) dan faktor budaya (adat – istiadat). Hal ini disebabkan oleh terbatasnya dana dan waktu penelitian, sehingga faktor-faktor penghambat yang lain tidak diteliti dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy.

### 2.3.1 Faktor Tafsiran Agama (Penafsiran atas Hadits – Hadits Nabi)

Persoalan-persoalan tentang eksistensi wanita dalam domestik dan publik, terutama dalam politik selalu menghadapi kesulitan. Kesulitan terbesar adalah pikiran-pikiran keagamaan yang diyakini memiliki otoritas kebenaran yang tidak bisa diganggu gugat. Menurut Harder (dalam Hasyim (Ed.), 1999: 53) meragukan bahkan memperdebatkan wahyu atau firman Tuhan berarti menentang ketentuannya dan mengolok-olok keimanan sendiri. Pikiran-pikiran keagamaan tersebut bersumber dari penafsiran atas ayat-ayat al-quran dan hadits, yang menempatkan superioritas pria atas kehidupan termasuk wanita.

Agama (Islam) tidak patut dipersalahkan, sebab ia hadir untuk mengatur kehidupan manusia agar memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, akan tetapi yang patut dipertanyakan kembali adalah penafsirannya. Menurut Muthali'in (2001: 44); dan Mosse (1996: 86) kesalahan bukan pada teks agamanya, tapi pada penafsirannya yang tidak menutup kemungkinan ahli tafsir dipengaruhi oleh faktor ideologi dan budaya patriarki.

Ada perbedaan penafsiran (pikiran) tentang superioritas pria, ada yang mengasumsikan superioritas pria adalah mutlak, karena memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan wanita, dan ada yang mengasumsikan superioritas pria hanya dalam konteks sosial tertentu. Para ahli tafsir (pemikir-pemikir besar Islam), seperti: ar-Razi, Ibnu Katsir, az-Zamakhsyari, al-Qurthubi, Muhammad Abduh, al-Hijazi dan lain-lain menafsirkan bahwa pria sebagai

pemimpin, pelindung, penanggung jawab, pendidik, dan pengatur, karena pria memiliki keunggulan-keunggulan, yaitu berpikir, keberanian, kekuatan dan kemampuan mengatasi kesulitan (Munti, 1999: 48). Diperjelas oleh Hasyim (Ed), 2001: 206) bahwa pria adalah pemimpin, penanggung jawab, penguasa, dan pelindung. Berbeda dengan pandangan Engneer (1994); Mernissi (1994); dan Subhan (1999) (dalam Muthali'in, 2001: 45) bahwa al-Quran mengakui superioritas pria dalam konteks keluarga, namun para teolog yang menafsirkan ajaran keagamaan mengabaikan konteks yang dimaksud, sehingga pria dijadikan sebagai makhluk superior dalam pengertian yang absolut (tak terbatas). Tafsiran-tafsiran tentang superioritas dan kelebihan-kelebihan pria banyak dijelaskan dalam kitab-kitab fiqh klasik atau dikenal dengan *kitab kuning* seperti: Uqudufujain, Risalatul Mahidz, Akhlaqun – Nisa, Maratus Sholihat dan Akhlaqun – Banaat yang selalu menjadi rujukan masyarakat pesantren.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka faktor tafsiran agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penafsiran atas hadits-hadits Nabi yang banyak dibicarakan dalam kitab-kitab fiqh klasik yang terdapat dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy. Adapun hal-hal yang dibahas antara lain: superioritas pria atas keluarga (wanita) dan masyarakat luas, dan keunggulan-keunggulan pria.

### 2.3.2 Faktor Budaya (Adat – Istiadat)

Adat-istiadat merupakan elemen pembentuk kebudayaan. Adat-istiadat yang tampak dalam masyarakat menunjukkan keberpihakan kepada pria (patriarki), sehingga posisi wanita menjadi subordinat (nomor dua) bahkan cenderung dimarginalkan (tidak diperhitungkan). Patriarki adalah suatu konsep yang mengkultuskan pria sebagai pemegang kekuasaan atas semua peran penting dalam masyarakat. Menurut Sanderson (dalam Muthali'in, 2001:24) pengunggulan pria terhadap wanita disebabkan oleh elaborasi kebudayaan terhadap biologis masing-masing. Menurut Muhammad (2001:3) adat-istiadat yang cenderung patriarki dan tetap bertahan dalam masyarakat antara lain:

adat/tradisi kawin muda, pembagian peran/kerja berdasarkan jenis kelamin, dan pembatasan peran wanita dalam wilayah politik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka adat-istiadat yang tetap mempertahankan ideologi patriarki antara lain:

- (1) adat / tradisi kawin muda;
- (2) adat / tradisi pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin; dan
- (3) adat / tradisi pembatasan peran wanita dalam wilayah politik.

### 1) Adat / Tradisi Kawin Muda

Adat / tradisi orang tua mengawinkan anak gadisnya yang masih di bawah umur, tetap dipertahankan oleh masyarakat (tradisional) etnik Jawa dan Madura. Kawin muda merupakan fenomena yang terkait erat dengan nilai-nilai sosial budaya dan agama (Islam) yang hidup dalam masyarakat. Orang tua seringkali mendapat tekanan normatif dari masyarakatnya untuk segera menikahkan anak gadisnya, karena nilai-nilai sosial budaya memandang tugas utama wanita adalah berumah tangga, di dapur, menjadi istri dan ibu (Indraswari dalam Hasyim (Ed.), 1999: 131). Selain itu, dalam ajaran agama Islam juga dibenarkan orang tua mengawinkan anak gadisnya dengan pertimbangan anaknya belum mampu memutuskan sesuatu (lemah) yang dikenal dengan hak *ijbar*. Hak *ijbar* adalah hak seorang ayah / kakek untuk mengawinkan anak gadisnya yang sudah dewasa atau masih muda, tanpa meminta pendapat atau persetujuan dari anaknya terlebih dahulu (Muhammad, 2001: 70). Hak *ijbar* inilah yang sering didengungkan orang tua kepada anaknya, sehingga mengabaikan pendidikan anak-anaknya.

Dengan demikian, perkawinan semata-mata dipandang sebagai kewajiban sosial, dan alasan moral keagamaan atau menghindari bahaya seks pranikah, bukan karena pertimbangan-pertimbangan lainnya. Selain itu, kawin muda juga mendapat pembenaran dari Islam yaitu hak *ijbar*. Adat ini juga telah menghilangkan kesempatan kaum wanita untuk memperluas wawasan dalam kehidupan.

## 2) Adat / Tradisi Pembagian Peran / Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin.

Wanita bagi masyarakat selalu diarahkan agar memprioritaskan urusan domestik, sedangkan urusan publik dibatasi. Jika tetap ingin aktif dalam publik, maka harus memilih pekerjaan-pekerjaan yang bersifat kewanitaan seperti: mengajar, menjadi perawat dan pekerjaan yang tidak jauh berbeda dengan pekerjaan rumah tangga, itupun harus berstatus sebagai pencari nafkah tambahan (Muthali'in, 2001: 48).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peran atau pekerjaan pria dan wanita diatur oleh masyarakat disesuaikan dengan jenis kelaminnya. Peran wanita bagi masyarakat adalah sebagai ibu rumah tangga yang pekerjaannya berkisar rumah tangga seperti: menyuapi, memasak, menyapu dan sebagainya, sedangkan pria sebagai kepala keluarga yang bekerja di luar rumah.

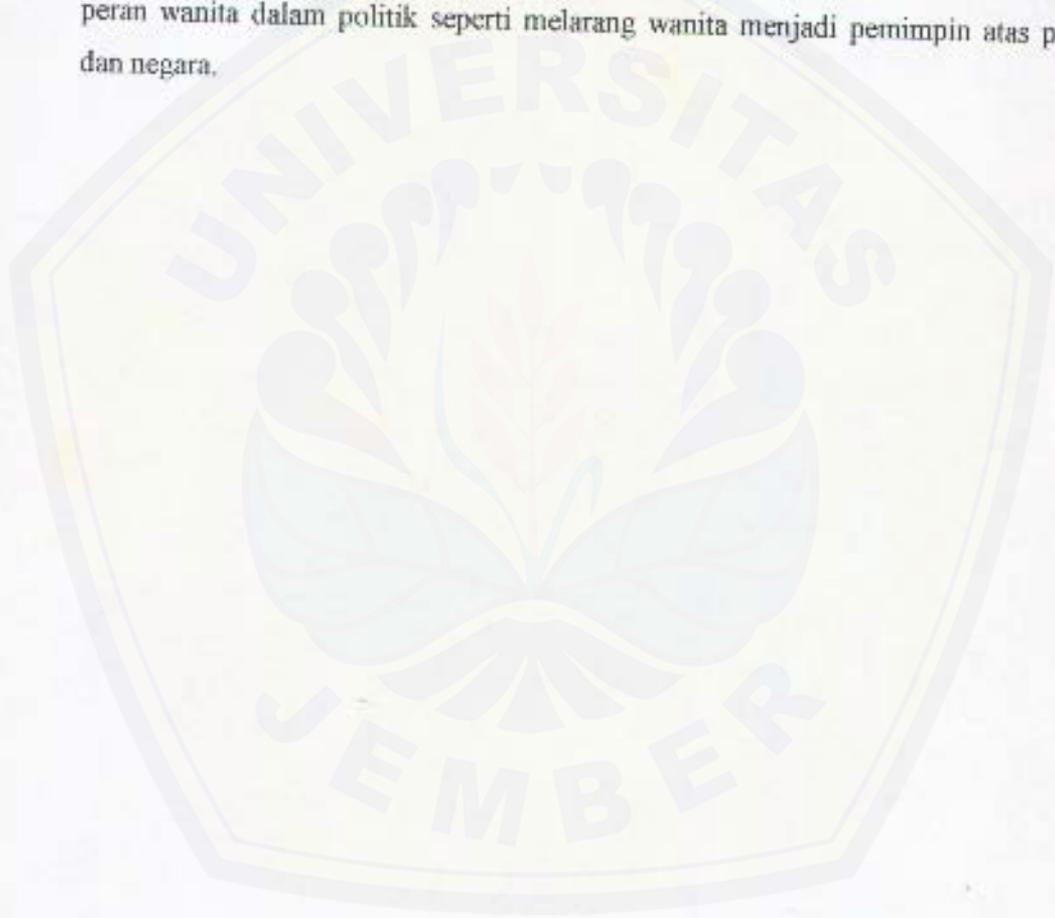
## 3) Adat / Tradisi Pembatasan Peran Wanita dalam Dunia Politik

Masyarakat tetap memegang teguh adat dan etika tentang peran wanita dalam politik. Bagi masyarakat wanita tidak patut memposisikan diri sebagai pengendali kekuasaan atas pria. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad (2001: 5) bahwa wanita diasumsikan tidak pantas menempati posisi sebagai pemimpin di sektor politik (pemerintahan), jika didalamnya masih terdapat kaum pria. Diperjelas oleh Suryanto (dalam Ihromi (Ed), 1995: 482) bahwa politik selalu digambarkan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan "power" atau kekuasaan yang seakan "tabu" dimasuki oleh wanita, sebab dunia wanita bagi masyarakat adalah rumah tangga (domestik) sedangkan publik diasumsikan sebagai dunia pria. Asumsi semacam ini mengakibatkan wanita berada pada posisi yang tidak penting, terutama dalam pengambilan keputusan dan pengendalian kekuasaan, baik dalam keluarga maupun masyarakat luas.

Keberadaan wanita dalam dunia politik diragukan oleh kaum stereotipe (kelompok tertentu). Kaum stereotipe cenderung mempertahankan gagasan bahwa wanita kurang memiliki kemampuan, bodoh, takut mengeluarkan pendapat, pasif, tidak dapat mengambil keputusan, irrasional, tidak mempunyai pengetahuan, lemah (emosional), dan cengeng (Wolfman, 2001: 41-43). Jadi, masyarakat tetap

mempertahankan ideologi tentang peran 'pantas' dan 'tidak pantas' bagi pria dan wanita dengan menitikberatkan pada biologis masing-masing.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, faktor budaya yang menunjukkan keberpihakan pada pria terlihat dari adat-istiadat atau tradisi-tradisi yang tetap dipertahankan oleh masyarakat. *Pertama*, adat kawin muda yaitu kebiasaan para orang tua mengawinkan anak gadisnya yang masih belia secara paksa. *Kedua*, tradisi pembagian kerja / peran berdasarkan jenis kelamin yaitu perbedaan pekerjaan antara pria dan wanita menurut masyarakat misalnya wanita bekerja di dalam rumah, sedangkan pria di luar rumah. *Ketiga*, tradisi pembatasan peran wanita dalam politik seperti melarang wanita menjadi pemimpin atas pria dan negara.



### III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas metodologi dan langkah-langkah penelitian secara aplikatif, yang meliputi: 1) jenis dan pendekatan penelitian; 2) data dan sumber data; 3) metode pengumpulan data; 4) metode analisis data; 5) instrumen penelitian; dan 6) prosedur penelitian.

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Molcong, 2000: 3). Dalam penelitian ini, dicari kata atau kalimat yang mengandung eksistensi wanita dalam keluarga, masyarakat, pendidikan dan ekonomi serta faktor tafsiran agama dan budaya. Jenis penelitian kualitatif pada umumnya digunakan pada penelitian sastra (Triyono dalam Jabrohim (ed), 2001:25).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekstrinsik. Suroto (1999:38) menjelaskan bahwa pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan yang digunakan untuk menelaah karya sastra (tokoh-tokoh) yang dihubungkan dengan unsur di luar karya sastra, dalam hal ini dihubungkan dengan eksistensi wanita dan faktor-faktor yang menghambat eksistensi wanita dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy.

#### 3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa baris-baris kalimat-kalimat atau paragraf dalam novel *PBS* yang menggambarkan eksistensi wanita dan faktor-faktor yang menghambat eksistensi wanita. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel "*Perempuan Berkalung Sorban*" karya Abidah El Khalieqy, yang diterbitkan oleh Yayasan Kesejahteraan Fatayat tahun 2001, cetakan pertama.



### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah cara pengumpulan data yang dilakukan di kamar kerja atau di ruang perpustakaan, sehingga diperoleh data atau informasi tentang objek yang diteliti melalui buku (Semi, 1994:8).

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan di kamar kerja dan di perpustakaan melalui buku-buku yang ada kaitannya dengan objek penelitian, yaitu buku-buku mengenai sastra, wanita, eksistensi wanita dalam sastra, tafsir al-quran, keagamaan, dan metodologi penelitian yang dapat dilihat dalam daftar pustaka.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) membaca berulang-ulang novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy;
- (2) mencatat dan memberi kode kalimat-kalimat, paragraf-paragraf yang terdapat dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy; dan
- (3) mengklasifikasikan data yang berindikasikan pada eksistensi wanita dan faktor-faktor penghambat eksistensi wanita.

### 3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan beberapa proses. Yunus (1985: 52) menyatakan bahwa untuk kepentingan sistematis pembicaraan sastra dibagi menjadi bab-bab kecil, yaitu mengkaji karya sastra melalui kegiatan membaca (heuristik dan hermeneutik), interpretasi, apresiasi, dan evaluasi. Tahap evaluasi dalam penelitian ini tidak digunakan, karena keterbatasan kemampuan peneliti. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data.

#### 3.4.1 Membaca

Membaca adalah tahap awal dalam proses pengkajian karya sastra, sebab dengan membaca akan diketahui bagaimana isi dari cerita, sekaligus maksud pengarang dalam menulis karya sastra tersebut. Ada dua tahap membaca yang dilakukan peneliti, yaitu membaca heuristik dan hermeneutik.

Pembacaan heuristik menurut Pradopo (dalam Jabrohim (Ed), 2001: 84) adalah pembacaan berdasarkan struktur kebahasaannya atau semiotik tingkat pertama. Pembacaan heuristik merupakan pembacaan tahap awal yang dilakukan dengan cara membaca struktur kebahasaannya atau kata-kata / kalimat-kalimat yang ada dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy. Melalui pembacaan heuristik ini akan dapat dimengerti eksistensi wanita dan faktor-faktor penghambat eksistensi wanita yang ada dalam novel tersebut.

Pembacaan selanjutnya adalah membaca hermeneutik. Membaca hermeneutik adalah ilmu atau teknik memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut maksudnya (Teeuw 1988: 123). Pembacaan hermeneutik ini merupakan pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua. Pembacaan hermeneutik dilakukan dengan cara membaca struktur kebahasaan novel *PBS*, kemudian digabungkan dengan tanda-tanda yang ada di luar novel *PBS* atau fenomena dalam masyarakat, yang dalam penelitian ini digabungkan dengan eksistensi wanita. Melalui pembacaan hermeneutik ini akan dapat dipahami eksistensi wanita dalam berbagai aspek yang meliputi: eksistensi wanita dalam keluarga, eksistensi wanita dalam masyarakat, eksistensi wanita dalam pendidikan, dan eksistensi wanita dalam ekonomi serta faktor-faktor penghambat eksistensi wanita yang antara lain: tafsiran agama (tafsiran atas hadits-hadits Nabi Muhammad S.A.W) dan budaya (adat-istiadat) yang terdapat dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy.

### 3.4.2 Interpretasi

Interpretasi sastra merupakan suatu bentuk khusus mengenai laporan penerimaan, yaitu suatu proses yang dilakukan pembaca untuk menafsirkan suatu teks karya sastra (Hartoko, 1985: 62). Kegiatan interpretasi ini dilakukan dengan cara menafsirkan kalimat-kalimat yang mengandung eksistensi wanita dalam keluarga, masyarakat, pendidikan, dan ekonomi serta faktor penghambat eksistensi wanita yang meliputi: faktor tafsiran agama dan budaya.

### 3.4.3 Apresiasi

Apresiasi terhadap karya sastra adalah proses menikmati, memahami, dan menghargai suatu karya sastra secara kritis, sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, dan kepekaan pikiran (kritis) yang baik terhadap karya sastra (Efendi dalam Suroto, 1998: 157). Menikmati karya sastra berarti membaca karya sastra dengan sungguh-sungguh, dalam hal ini berarti membaca novel *PBS*. Memahami berarti menganalisis unsur-unsur yang ada dalam karya sastra serta berusaha menyimpulkannya. Menghargai karya sastra berarti melihat kebaikan, manfaat atau nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra, sehingga dapat memperluas pandangan dan wawasan hidup pembaca. Melalui kegiatan apresiasi ini, dapat diketahui nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra yang berhubungan dengan eksistensi wanita yang ada dalam novel *PBS*, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang diri wanita.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri, yaitu dengan cara membuat garis-garis besar tentang eksistensi wanita dan faktor-faktor penghambatnya. Instrumen analisis data yang digunakan yaitu instrumen pemandu analisis data eksistensi wanita dan instrumen pemandu analisis data faktor-faktor penghambat eksistensi wanita.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Tahap persiapan meliputi: (1) pemilihan dan penetapan judul penelitian, (2) pengadaan pustaka, (3) penyusunan metode penelitian, dan (4) membuat tabel instrumen penelitian untuk menyaring data.

Tahap pelaksanaan terdiri atas: (1) pengumpulan data, (2) analisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan, dan (3) penyimpulan hasil penelitian.

Tahap penyelesaian meliputi; (1) penyusunan laporan penelitian, (2) pengadaan revisi laporan penelitian, dan (3) penggandaan laporan penelitian.



## V. SIMPULAN DAN SARAN



### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang eksistensi wanita dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy, maka simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

- (1) Hasil penelitian tentang eksistensi wanita dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy menunjukkan bahwa tokoh-tokoh wanitanya dapat bereksistensi dalam berbagai aspek, yaitu dalam keluarga, masyarakat, pendidikan, dan ekonomi.
  - a) Eksistensi wanita dalam keluarga dapat terwujud apabila dalam rumah tangga terdapat kesetaraan peran, dan kedudukan serta tanggung jawab antara suami dan istri, sehingga tercipta suasana harmonis, selaras, dan sejahtera.
  - b) Eksistensi wanita dalam masyarakat dapat terwujud jika wanita aktif dalam berbagai kegiatan di masyarakat, sehingga wawasan/pandangan wanita menjadi lebih luas, membentuk pola pikir yang lebih maju atau tidak picik, dan keberadaannya lebih diperhitungkan oleh masyarakat atau tidak diremehkan.
  - c) Eksistensi wanita dalam pendidikan dapat memperdalam pemahaman wanita tentang kehidupan, mengubah dan membentuk pola pikir serta kepribadian yang lebih kuat, siap menghadapi tantangan hidup tanpa putus asa.
  - d) Eksistensi wanita dalam ekonomi dapat menumbuhkan kreativitas wanita agar lebih maju dan mandiri secara ekonomi atau tidak selalu tergantung pada orang lain, terutama pada suami.

Dari empat aspek eksistensi di atas, yang paling menonjol dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy adalah eksistensi wanita dalam

keluarga, yaitu terdapatnya kesetaraan hak dan kewajiban serta kedudukan antara wanita (istri) dan pria (suami) dalam rumah tangga.

- 2) Faktor-faktor penghambat eksistensi wanita dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy adalah sebagai berikut.
  - a) Tafsiran agama atau penafsiran yang ekstrim atas hadits-hadits Nabi Muhammad S.A.W menyebabkan wanita tidak bebas bergerak / beraktivitas, baik dalam rumah tangga maupun masyarakat luas, sehingga keberadaannya menjadi tersubordinasi oleh pria.
  - b) Budaya (Adat – istiadat) yang selama ini dianut oleh masyarakat cenderung memojokkan wanita, sehingga ia sulit menentukan jalan hidupnya sendiri karena pilihan hidupnya telah ditentukan oleh adat – istiadat, dan keberadaannya selalu menjadi nomor dua.

Faktor penghambat yang paling menonjol dalam novel *PBS* karya Abidah El Khalieqy adalah tafsiran agama. Tafsiran agama menjadi penghalang dan penghambat terbesar bagi wanita untuk bereksistensi, baik di dalam maupun di luar rumah, sebab pria dijadikan sebagai makhluk nomor satu dan memiliki kekuasaan tak terbatas.

## 5.2 Saran

- 1) Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SLTP dan SMU, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membimbing dan mendidik murid-muridnya terutama yang wanita, agar berpikiran maju, mempunyai wawasan yang luas, dan kritis terhadap berbagai hal.
- 2) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui berbagai persoalan dalam karya sastra, terutama mengenai pola pikir wanita, keinginan-keinginan wanita, eksistensi wanita dalam dunia, sehingga dapat memperkecil diskriminasi terhadap jenis kelamin tertentu.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian tentang wanita terutama mengenai eksistensinya di dunia lebih dikembangkan lagi. Hal ini karena masih banyak permasalahan dalam diri wanita yang perlu dipecahkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sjamsiah. 1995. *Keperluan untuk Mengadakan Analisis secara Spesifik Menurut " Gender "*. Dalam Ihromi, T.O. (Ed). *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dagun, Save. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fakih, Mansour. 1997. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Feillard, Andree. 1999. *Potensi Perubahan Relasi Gender di Lingkungan Umat Islam: sebuah Proyeksi dan Pemaparan Data*. Dalam Hasyim (Ed). *Menakar " Harga " Perempuan*. Bandung: Mizan
- Feizal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Harder, Nelly Van Doorn. 1999. *Perempuan di Mesir: Perspektif Budaya dan agama*. Dalam Hasyim (Ed). *Menakar " Harga " Perempuan*. Bandung: Mizan
- Hartoko, Dick. 1985. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Hasyim, Syafiq. 1999. *Menakar "Harga" Perempuan*. Bandung: Mizan
- Ihromi, TO. 1995. *" Penggunaan Hukum sebagai Alat dalam Upaya Perbaikan Kedudukan Wanita "*. Dalam Ihromi, T.O. (penyunting). *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Indraswari. 1999. *Fenomena Kawin Muda dan Aborsi: Gambaran Kasus*. Dalam Hasyim (Ed). *Menakar " Harga " Perempuan*. Bandung: Mizan
- Jabrohim (Ed). 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia
- Kartono, Kartini. 1992. *Psikologi Wanita II: Mengenal Wanita sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung: Mandar Maju
- Khalieqy, Abidah el. 2001. *Perempuan Berkalung Sorban*. Yogyakarta: Yayasan Kesejahteraan Fatayat

- Koeswara. 1987. *Psikologi Eksistensial: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. ERESKO
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mosse, Julia Cleves. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad, Huscin. 2001. *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*. LKIS: Yogyakarta
- Munti, Ratna Batara. 1999. *Perempuan sebagai Kepala Rumah Tangga*. Jakarta: The Asia Foundation
- Muthali'in, Achmad. 2001. *Bias Gender dalam Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Pradopo, Rahmad. *Penelitian Sastra dengan Pendekatan Semiotik dalam Jabrihim (Ed). 2001. Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Semi, Atar. 1994. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Suroto. 1999. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Thalib, Muhammad. 2001. *17 Alasan Membenarkan Wanita menjadi Pemimpin dan Analisisnya*. Bandung: Irsyad Baitun Salam
- Triyono, Adi. 2001. *Langkah-langkah Penyusunan Rancangan Penelitian Sastra dalam Jabrohim (Ed.) Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia
- Wolfman, Brunetta. 2001. *Peran Kaum Wanita*. Diterjemahkan oleh Anton Soetomo. Yogyakarta: Kanisius
- Yunus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia

## Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	METODOLOGI PENELITIAN				
		PENDAKATAN DAN JENIS PENELITIAN	DATA DAN SUMBER DATA	METODE PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	ANALISIS DATA
<p>Eksistensi wanita Wanita dalam novel Perenpuan Berkabung Sorhan karya Abidah el Khailegy</p>	<p>1. Eksistensi wanita apa sajakah yang terdapat dalam novel <i>PRS</i> karya abidah el Khailegy ?</p> <p>2. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat eksistensi wanita dalam novel <i>PRS</i> karya Abidah el Khailegy ?</p>	<p>Jenis penelitian: Penelitian kualitatif</p> <p>Pendekatan Penelitian: Pendekatan ekstrinsik</p>	<p>Data: Kalimat-kalimat yang menggambarkan tentang eksistensi wanita dan faktor-faktor yang menghambat eksistensi wanita.</p> <p>Sumber data: Novel Perenpuan Berkabung Sorhan karya Abidah el Khailegy.</p>	<p>Metode studi pustaka</p> <p>Langkah-langkahnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) membaca berulang-ulang novel <i>PRS</i> karya Abidah el Khailegy,</li> <li>2) mencatat dan memberi kode kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, yang menggambarkan eksistensi wanita pada novel <i>PRS</i> karya Abidah el Khailegy;</li> <li>3) Mengklasifikasikan data yang berindikasi pada eksistensi wanita dan faktor-faktor pengambatnya.</li> </ol>	<p>Instrumen penelitian berupa instrumen pemandu analisis data yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. instrumen pemandu analisis data eksistensi wanita</li> <li>2. instrumen pemandu analisis data faktor-faktor yang menghambat eksistensi wanita</li> </ol>	<p>Metode Dekriptif-Interpretatif</p> <p>Langkah-langkah dalam menganalisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. membaca,</li> <li>2. interpretasi,</li> <li>3. apresiasi</li> </ol>

**INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA  
EKSISTENSI WANITA DALAM NOVEL PBS  
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

No.	Konsep	Komponen	Deskripsi Data	Kode Data	Hal.
I.	Aspek – aspek eksistensi wanita	a. Keluarga b. Masyarakat c. Pendidikan d. Ekonomi		EWK EWM EWP EWE	

**INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA  
FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT EKSISTENSI WANITA  
DALAM NOVEL PBS KARYA ABIDAH EL KHALIEQY**

No.	Konsep	Komponen	Deskripsi Data	Kode Data	Hal.
I.	Faktor-faktor penghambat eksistensi wanita	a. Tafsiran Agama (penafsiran atas hadits-hadits Nabi Muhammad s.a.w) b. Budaya (adat – istiadat)		FTA  FBD	

## SINOPSIS NOVEL PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN KARYA ABIDAH EL KHALIEQY

Anissa Nuhaiyyah adalah putri bungsu dari KH. Hanan Abdul Malik dan Hj. Mutmainah yang mengelolah Pondok Pesantren Putri di Jombang. Ia satu-satunya anak perempuan dalam keluarganya, sebab kedua saudaranya adalah laki-laki, yang hal itu berpengaruh terhadap setiap kegiatannya

Perlakuan yang cenderung mendiskriminasikan jenis kelamin tersebut juga tampak dalam keseharian Annisa. Ia disuruh aktif dalam pengajian atau mendengarkan ceramah Ustadz Ali di pesantrennya bersama para santri, sedangkan kedua kakaknya bebas bermain. Ustadz Ali adalah orang yang paling dituakan dalam pesantrennya. Dari pengajian atau ceramah yang sering ia dengar, akhirnya ia berkenalan dengan kitab-kitab fiqh klasik seperti: Uqudullujain, Risalatul Mahidz, Akhalaqun-Nisa, Mar'atus-Sholihat, dan Akhlaqun-Banaat. Kitab-kitab itulah yang sering menjadi pegangan para santri melebihi kitab Al-quran, sebab kitab-kitab tersebut berisi tentang tetek bengek soal perempuan, menstruasi, hubungan suami-istri, tanda-tanda perempuan sholehah dan sebagainya.

Isi dari kitab-kitab klasik menjelaskan bahwa perempuan itu memang manusia, tetapi kurang sempurna akal dan agamanya. Laki-laki banyak yang menjadi ulama dan imam besar maupun kecil dan jika menulis, tulisan laki-laki lebih ilmiah daripada tulisan perempuan. Laki-laki juga banyak yang menjadi pemimpin besar dan hebat seperti: Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Hambali, Imam Syafi'i, dan Imam Ghazali, juga Kaisar Nero, Stalin, Lenin, Mussolini atau abu Lahab dan Abu Jahal. Selain itu, kitab-kitab tersebut juga menjelaskan bahwa akal dan agamanya perempuan kurang sempurna, sehingga hak warisnya separo laki-laki, tidak bisa menjadi wali nikah, tidak memiliki hak talak dan rujuk, juga hak untuk poligami. Menstruasi juga dipandang sebagai bukti dari ketidaksempurnaan agama perempuan, walaupun semua itu menjalankan perintah Tuhan. Dalam kitab tersebut juga dijelaskan bahwa seorang istri harus selalu

bersujud atau mengabdikan kepada suaminya. Seorang istri juga tidak boleh menunda-nunda bahkan menolak keinginan suaminya untuk berjimak, maka ia akan dilaknat Allah SWT.

Berdasarkan pengajian atau ceramah yang sering ia dengarkan membuatnya mengerti bahwa pendiskriminasian terhadap jenis kelamin tidak hanya ada dalam kitab-kitab fiqh klasik, tetapi juga dalam hidup kesehariannya bahkan dalam budaya yang tetap dianut oleh masyarakat. Hal itu terbukti dari sikap ayahnya yang membeda-bedakan ruang gerak Anisah dengan kakak-kakaknya. Ruang gerak Annisa dibatasi hanya karena ia seorang perempuan, namun setelah kedatangan Khudori ruang geraknya menjadi lebih bebas, karena pamannya itu selalu membelanya di depan ayahnya. Khudori adalah cucu moyang dari keluarga ibunya, yang mendapat cuti selama satu tahun setamat mondok di Gontor untuk mempersiapkan beasiswanya di al-Ashar, Kairo. Untuk itulah, Anisah memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar naik kuda tanpa sepengetahuan ayahnya, sebab ayahnya tidak memperbolehkan Annisa belajar naik kuda karena bagi ayahnya perempuan tidak pantas naik kuda. Selain itu, ia juga diajari ilmu nahwu dan sharaf serta percakapan-percakapan ringan dalam bahasa Arab. Ia juga belajar tilawah dari Maymunah, santri senior di pondoknya. Kedekatan yang terjalin antara Anisah dan Khudori telah menumbuhkan cinta dalam diri mereka.

Kepergian Khudori ke Kairo membuat Annisa lebih banyak mengurung diri di kamarnya, karena sudah tidak ada lagi yang membelanya dari kungkungan ayahnya. Setelah tamat SD ia pun dinikahkan dengan anak dari sahabat dekat ayahnya yang juga kiai terpendang di lingkungannya. Ia tidak kuasa melawan kekuasaan ayahnya dan harus melupakan cinta dan cita-citanya untuk meneruskan sekolah seperti kedua kakaknya. pernikahannya dengan Samsuddin tidak membuatnya bahagia, karena ternyata Samsuddin adalah laki-laki yang kasar dan suka memukul jika keinginannya tidak dipenuhi. Ia juga hiperseks dan suka memaksa agar dirinya selalu dilayani tanpa melihat kondisi fisik istrinya. Samsuddin belum bekerja sekalipun ia lulusan sarjana hukum. Jadi, segala kebutuhannya rumah tangganya ditanggung oleh orang tua Samsuddin.

Annisa menyimpan sendiri semua kepahitan hidupnya, ia sengaja tidak menceritakan semuanya kepada orang tuanya kecuali kepada Khudori. Khudori tetap mengiriminya surat dan buku-buku pengetahuan. Atas dukungan Khudori pula Annisa melanjutkan sekolahnya, karena dengan sekolah ia akan mampu mengatasi segala permasalahan hidupnya dengan lebih dewasa. Ia pun terus melanjutkan sekolahnya sekalipun telah menikah. Ikatan perkawinan tidak membuatnya putus asa untuk menuntut ilmu seluas-luasnya.

Pernikahan Annisa – Samsuddin sudah cukup lama, namun ia belum hamil juga, sehingga suaminya menuduh ia mandul, frigid, dan egois. Akhirnya samsuddin poligami dengan Kalsum wanita yang jauh lebih tua darinya, sebab wanita itu sedang mengandung anak Samsuddin. Annisa bersikap masa bodoh dengan poligami tersebut, justru ia bersyukur Kalsum dapat meringankan penderitaannya, sehingga ia lebih berkonsentrasi pada sekolahnya.

Setelah sekian lama berpisah Annisa dan Khudori bertemu kembali, pertemuan itu membawa perubahan besar dalam dirinya. Ia semakin matang menjalani hidupnya dan bertekad mengubah kehidupannya. Akhirnya, ia menceritakan perkawinannya dan perlakuan kasar Samsuddin kepada orang tuanya. Mendengar hal itu orang tua Annisa merasa terpukul dan menyesal, kemudian atas kesepakatan bersama mereka bercerai. Annisa menyongsong kebebasan hidup dan cintanya yang pernah terampas, akan tetapi hubungannya dengan Khudori tidak direstui oleh ayahnya dan mengusir Khudori.

Kepergian Khudori membuat Annisa sedih dan untuk mengurangi kesedihannya, ia melanjutkan pendidikannya di salah satu Perguruan Tinggi di Yogyakarta dan mengambil jurusan Filsafat. Dia aktif dalam salah satu organisasi ekstra di kampusnya, dan bertemu dengan Maryam yang telah banyak memberinya pengetahuan tentang berbagai hal. Maryam adalah ketua organisasi yang dimasukinya, ia sangat mengagumi Maryam. Tidak hanya Annisa, Maryam banyak disukai oleh mahasiswa bahkan masyarakat luas. Ia terkenal sebagai mubalighat yang familier dan berwawasan luas. Annisa juga aktif dalam dunia tulis-menulis dalam majalah Kampus yang terbit tiga bulan sekali. Ilmu yang ia dapat dari kuliah dan organisasi telah membentuk pola pikir dan kepribadiannya.

Organisasi yang dimasukinya telah membuatnya mengerti bagaimana cara berorasi, manajemen, menguasai massa, dan lobbying. Ia juga mengikuti kursus bahasa Asing di salah satu College yang memiliki reputasi Internasional. Ia sangat mengagumi Maryam, ketua organisasi di mana ia bergabung di dalamnya, sebab Maryam mampu tampil sebagai pemimpin yang cukup disegani oleh mahasiswa dan masyarakat luas. Pembawaannya tenang dan keibuan, mungkin karena itulah ia menjadi tempat untuk mencurahkan segala permasalahan hidup, terutama masalah yang menyangkut ketidakadilan terhadap perempuan. Ia sering melontarkan kritikan yang tajam terhadap organisasi-organisasi perempuan yang notabene dikuasai atau berada di bawah kekuasaan laki-laki, tetapi jauh dari kesan kekanak-kanakan yang ingin menang sendiri. Ia mempunyai kepekaan yang luar biasa terhadap nasib kaum Hawa. Maryam selain aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, juga aktif dalam mengelola butik dan cukup prospektif. Ia juga dikenal sebagai Mubalighat yang sangat familier yang mampu memecahkan berbagai masalah baik masalah yang dihadapi mahasiswa maupun masyarakat luas.

Di Yogyakarta Annisa bertemu kembali dengan Khudori dan memutuskan untuk menikah. Orang tua anisah akhirnya setuju mereka menikah, karena perilaku Khudori telah mengubah anggapan mereka selama ini. Mereka menikah dengan sederhana di desa dan dikaruniai seorang putra. Ia mampu tampil sebagai istri dan ibu rumah tangga yang baik, apalagi Khudori orangnya terbuka dan bijaksana serta tidak suka memerintah. Mereka selalu sharring dalam hal pekerjaan rumah tangga, dan yang paling penting bagi Annisa suaminya mendukung kariernya. Atas kesempatan dan dukungan dari suaminya, ia pun menghadiri sebuah Konferensi Perempuan Muslim Internasional yang diadakan di Yogyakarta sebagai qhori'ah pada acara pembukaan. Ia juga mempunyai banyak kesempatan untuk mempraktekkan kemampuan bahasa asingnya kepada para tamu yang dari berbagai negara. Ilmu yang diperolehnya dari jenjang-jenjang pendidikannya telah mengantarkannya pada taraf kehidupan yang lebih tinggi dan semakin membuka pikirannya. Ia eksis dalam masyarakat luas (publik), namun tidak melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

Kehidupan Annisa tidak selalu diwarnai dengan kebahagiaan, karena Samsuddin mantan suami pertamanya ternyata masih menyimpan dendam terhadap ia dan Khudori. Kalsum selalu mengabari dan memperingatkan Annisa dan suaminya untuk hati-hati. Khudori yang tidak mengindahkan kekhawatiran istrinya tewas dalam suatu kecelakaan yang telah direncanakan Samsuddin. Annisa tidak menyimpan dendam terhadap Samsuddin, justru ia semakin tawakkal dan tabah dalam menghadapi kehendak Tuhan. Hal itu juga yang selalu diajarkan kepada anak semata wayannya, Mahbub. Justru Mahbub semakin dewasa dan semakin pintar menyambung amal baik ayahnya sewaktu hidup. Ia menjadi anak yang dermawan



## BIOGRAFI PENGARANG

Abidah El Khalieqy dikenal sebagai perempuan penyair kontemporer Indonesia. Ia lahir pada 1 Maret 1965 dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga 'besar' Santri di desa Menturo, Jombang (Jawa Timur). Setamat Madrasah Ibtidaiyah, ia melanjutkan sekolah di pondok Pesantren Putri "PERSIS" di Bangil selama enam tahun. Di pesantren inilah, ia mulai menulis cerpen dan cerita anak-anak, kemudian ia mencari ijazah persamaan di SMU Jakarta Utara (satu tahun) dan di MAN Klaten (satu tahun). Ia juga menyelesaikan S1 Jurusan Pidana Perdata pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tesis "komuditas Nilai Fisik Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam (kajian terhadap Bidang Advertensi)".

Selama di Yogyakarta, ia aktif dalam komunitas Teater ESKA, Studi dan Apresiasi Sastra (SAS) dan Lingkaran Penyair Yogyakarta (Forum Pengadilan Puisi). Selain itu, ia menjadi simpatisan gerakan perempuan, aktif menulis esei tentang perempuan, pernah aktif dalam Kelompok Diskusi Perempuan Internasional (KDPI) Yogyakarta, dan pernah mengikuti Pertemuan Asian Fasific Forum on Women, Law, and Development (APWLD).

Sebagian karya kesusastaannya terhimpun dalam antologi *Ibuku Laut Berkobar* (1998) dan *Percintaan dan Kemabukan* (2001). Puisi – puisinya tentang perempuan dan aborsi diterjemahkan oleh Geof Fax dan dirilis dalam Cyberalbum. Selain itu, ia juga menulis novel Perempuan Berkalung Sorban (2001), *Atas Singgasana* (2002). Karya tulisnya yang lain terdapat dalam ASEANO: An Anthology of Poems Shouteast Asia (1995), Antologi-antologi, dan leksikon sastra modern Indonesia.

Pada tahun 1994 dan 2000, ia diundang Dewan Kesenian Jakarta untuk membaca karya puisinya di Taman Ismail Marzuki dan ASEAN (1998). Ia juga menjadi pembicara pada Forum penyair Abad 21 di TIM (1996), dan pembicara dalam Program Sastrawan Bicara Siswa Bertanya (SBSB, 2000).

Pada tahun 1995 ia mewakili Indonesia dalam ASEAN Writer's Conference / Workshop Poetry di Manila, Philipina dan menjadi pendamping dalam Bengkel Kerja Penulisan Kreatif Majelis Sastra Asia Tenggara (MASTERA, 1997). Tahun 1998 ia mendapat Penghargaan Seni di bidang sastra dari Pemerintah DIY.



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : LULIE BEAWATI  
 NIM/Angkatan : 970210402221  
 Jurusan/Program Studi : PGS/PEND. BAH. & SASMA INDONESIA & DAERAH  
 Judul Skripsi : EKSISTENSI WARITA INDONESIA DALAM NOVEL  
PEREMPUAN BERKALUNG SORBAH  
ICALYA ABDIHI BL KHALIQY  
 Pembimbing I :  
 Pembimbing II : Drs. PAFITO M.Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	<u>Rabu, 24-10-2001</u>	<u>Konsultasi Judul</u>	<u>[Signature]</u>
2.	<u>Sabtu, 26-1-2002</u>	<u>BAB I, II, III</u>	<u>[Signature]</u>
3.	<u>Rabu, 13-2-2002</u>	<u>REVISI BAB I, II, III</u>	<u>[Signature]</u>
4.	<u>Selasa, 26-2-2002</u>	<u>REVISI BAB I - II, III</u>	<u>[Signature]</u>
5.	<u>Kamis, 18-4-2002</u>	<u>REVISI BAB I, II, III</u>	<u>[Signature]</u>
6.	<u>Kamis, 27-6-2002</u>	<u>REVISI BAB I, II, III, IV, V</u>	<u>[Signature]</u>
7.	<u>Kamis, 11-7-2002</u>	<u>REVISI BAB I, II, III, IV, V</u>	<u>[Signature]</u>
8.	<u>Senin, 21-10-2002</u>	<u>REVISI BAB I, II, III, IV, V</u>	<u>[Signature]</u>
9.	<u>Selasa, 29-10-2002</u>	<u>REVISI BAB I, II, III, IV, V</u>	<u>[Signature]</u>
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

**PETUNJUK :** 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : LILIE EKAWATI  
 NIM/Angkatan : 970210402221  
 Jurusan/Program Studi : PROS./PEND. BAH. & SASTRA INDONESIA & DAERAH  
 Judul Skripsi : EKISTENSI WANITA INDONESIA DALAM NOVEL  
 PEREMPUAN BERKALUNG SORBAH  
 KALYA ABIDAH EL KHALIQY  
 Pembimbing I :  
 Pembimbing II : Drs. PARTO M.Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Rabu, 24-10-2001	Konsultasi: Judul	
2.	Sabtu, 26-1-2002	BAB I, II, III	
3.	Rabu, 13-2-2002	REVISI BAB I, II, III	
4.	Selasa, 26-2-2002	REVISI BAB I - II, III	
5.	Kamis, 18-4-2002	REVISI BAB I, II, III	
6.	Kamis, 27-6-2002	REVISI BAB I, II, III, IV, V	
7.	Kamis, 11-7-2002	REVISI BAB I, II, III, IV, V	
8.	Senin, 21-10-2002	REVISI BAB I, II, III, IV, V	
9.	Selasa, 29-10-2002	REVISI BAB I, II, III, IV, V	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR REVISI/PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Lilik Ekawati  
NIM : 970210402221  
JUDUL SKRIPSI : Eksistensi Wanita dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy  
TANGGAL UJIAN : 28 September 2002  
PEMBIMBING : 1. Dra. Endang Sri W.  
2. Drs. Parto, M.Pd

MATERI PEMBETULAN/PERBAIKAN

NO	HALAMAN	HAL-HAL YANG HARUS DIPERBAIKI
1.	i, ii, x	Motto, Persembahan, Abstrak
2.	2, 16	Manfaat penelitian dan Jenis dan pendekatan penelitian.
3.		
4.	50	Simpulan dan saran
5.		
6.		
7.		

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

JABATAN	NAMA TIM PENGUJI	TANDA TANGAN DAN TANGGAL
Ketua	Dra. Rahayu	
Sekretaris	Drs. Parto, M.Pd	
Anggota	1. Dra. Suhartiningih, M.Pd 2. Dra. Endang Sri W. 3.	

Mengetahui, Menyetujui,  
Pembimbing I

(Dra. Endang Sri W.)  
NIP. 131 453 128

Pembimbing II

(Drs. Parto, M.Pd)  
NIP. 131 859 970

Jember, .....  
Mhs yg bersangkutan

(Lilik Ekawati)  
NIM. 970210402221

Mengetahui,  
Ketua Jurusan P. Bahasa dan Seni

(Dra. Suhartiningih, M.Pd)  
NIP. 131 759 526

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lilik Ekawati  
NIM : 970210402221  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat / Tanggal Lahir : Situbondo, 6 April 1979  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Balung Alassumur Kec. Kendit Situbondo

**Riwayat Pendidikan**

- 1) Menyelesaikan pendidikan SD tahun 1990
- 2) Menyelesaikan pendidikan SLTP tahun 1994
- 3) Menyelesaikan pendidikan SMU tahun 1997
- 4) S1 diselesaikan tahun 2002

**Pelatihan yang Pernah Diikuti**

- 1) Diklat MC yang diadakan oleh Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rangka Dies Natalis IMABINA
- 2) Seminar sehari kesehatan yang diadakan oleh Jurusan Biologi
- 3) Bedah Buku karya Hudan Hidayat yang diadakan oleh Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia